

KEPEMIMPINAN PUBLIK KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1  
BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2021\2022

**Nur Hidayati<sup>1</sup> , Muhamad Si'arudin<sup>2</sup>**

e-mail: [nurhidayati875@gmail.com](mailto:nurhidayati875@gmail.com), [msyarudinsiddiq@gmail.com](mailto:msyarudinsiddiq@gmail.com)

Prodi Manajemen Pendidikan Islam  
IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi

**ABSTRAK**

**Si'arudin, Muhamad. 2021. Kepemimpinan Publik Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi. pembimbing: Nur Hidayati, M.Pd.I.**

**Kata kunci:** Kepemimpinan, kepemimpinan publik

Kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang berperan penting dalam suatu lembaga pendidikan serta menjadi publik figur utama bagi suatu madrasah atau sekolah, yang secara tidak langsung nantinya akan membawa faktor penting dalam pandangan masyarakat terkait baik dan buruk suatu lembaga pendidikan serta menjadi pengaruh besar untuk tercapainya kesuksesan suatu lembaga pendidikan. Maka untuk terciptanya eksistensi dan perkembangan madrasah sangat diperlukan seorang pemimpin yang memiliki peran dan pengaruh penting dalam organisasi publik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perspektif kepemimpinan publik kepala MAN 1 Banyuwangi dan mengetahui implementasi perilaku kepemimpinan publik kepala MAN 1 Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena data-data yang digunakan adalah data-data yang bukan angka serta bersifat mendeskripsikan hasil penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian dalam bentuk pemaparan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan pada objek terkait untuk mendapatkan data secara fakta, menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Perspektif kepemimpinan publik kepala MAN 1 Banyuwangi masuk pada nilai yang baik dimana seluruh informan mendukung dengan organisasi publik yang di geluti oleh kepala MAN 1 Banyuwangi dan Implementasi perilaku kepemimpinan publik kepala MAN 1 Banyuwangi terlaksana dengan baik yang mencakup 4 hal yakni bertanggung jawab dalam setiap tindakan pengimplementasian, taat kepada keabsahan hukum-hukum dan aturan, beretika dan berperilaku baik, paham dan patuh terhadap politik.

## ABSTRACT

**Si'arudin, Muhammad. 2021. Public Leadership of the Head of Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Thesis. Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Darussalam Institute of Islamic Religion, Blokagung Banyuwangi. supervisor: Nur Hidayati, M.Pd.I.**

**Keywords:** Leadership, public leadership

The principal is a leader who plays an important role in an educational institution and becomes the main public figure for a madrasa or school, which will indirectly bring an important factor in the public's view of the good and bad of an educational institution and become a big influence for the achievement of the success of an educational institution. educational institutions. So to create the existence and development of madrasas, it is very necessary for a leader who has an important role and influence in public organizations.

The purpose of this study was to describe the perspective of the public leadership of the head of MAN 1 Banyuwangi and to know the implementation of the public leadership behavior of the head of MAN 1 Banyuwangi.

This study uses a qualitative approach with a qualitative descriptive type of research because the data used are non-numerical data and are descriptive of research results as an answer to the research problem formulation in the form of exposure to what is seen, heard, felt, and asked of the related object. to obtain data in fact, using data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation.

The results of this study indicate that: The perspective of the public leadership of the head of MAN 1 Banyuwangi is in good value where all informants support the public organization that the head of MAN 1 Banyuwangi is involved in and the implementation of the behavior of the head of MAN 1 Banyuwangi's public leadership is well implemented which includes 4 things, namely responsible for every implementation action, obey the law and regulations, be ethical and well behaved, understand and obey politics.

## A. Pendahuluan

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin memiliki peranan penting dalam suatu organisasi. Pemimpin yang dimaksud dalam hal ini adalah Kepala Madrasah yang tidak lain adalah sebagai orang yang berpengaruh serta bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan dan pengelolaan pendidikan serta pengajaran di suatu lembaga pendidikan, harus memiliki kemampuan, ketrampilan dan kesiapan untuk meningkatkan semangat kerja personal dan khalayak umum. Akan adanya hal ini, dimana kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang berperan penting dalam suatu lembaga pendidikan serta menjadi publik figur utama bagi suatu madrasah atau sekolah, yang secara tidak langsung nantinya akan membawa faktor penting dalam pandangan masyarakat terkait baik dan buruk suatu lembaga pendidikan serta menjadi pengaruh besar untuk tercapainya kesuksesan suatu lembaga pendidikan. Siagian (2003: 30) bahwa sebagian besarkesuksesan organisasi ditentukan oleh kualitas kepemimpinannya. Begitu pentingnya peran kepemimpinan di Indonesia agar mampu mengoptimalkan pengelolaan semua kekayaan dan potensi daerah serta memanfaatkan beberapa fasilitas yang diberikan kepada negara untuk menjadi setandard penting bagi suatu pendidikan.

Peran kepemimpinan dalam hal publik merupakan pengimplementasian kerangka berfikir seorang pemimpin dalam kepemimpinannya baik kepemimpinan dalam ranah islam dan umum dalam sektor publik. Mahsun (2006: 7), memberikan suatu penjelasan tentang sektor publik bahwa sektor publik adalah sesuatu yang berkaitan dengan masalah kepentingan yang bersifat luas atau umum baik yang berkaitan dengan penyediaan barang atau

jasa pada sektor publik yang nantinya akan dibayar dalam suatu pajak atau pendapatan yang diatur negara dalam hukum. Cakupan dalam ranah publik terdiri dalam beberapa bidang pelayanan, bahwa pelayanan dalam hal ini sangat penting seperti, kesehatan untuk masyarakat publik, pendidikan bagi semua kalangan, keamanan, serta transportasi. Salah satu bidang dari organisasi publik adalah pelayanan pendidikan yang sekarang berwujud sekolah.

Berdasarkan PP No.17 tahun 2010, Madrasah Aliyah, yang selanjutnya disingkat MA, merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang berada dibawah binaan naungan kementerian agama yang dimana didalamnya berisikan suatu pendidikan umum yang beraroma islami sebagai lanjutan dari yang berada dibawahnya yaitu SMP DAN MTS. Dalam hal ini, MAN 1 Banyuwangi sebagai salah satu lembaga yang berada dibawah binaan Kementerian Agama yang mendapatkan perhatian yang lebih dari Kementerian Agama. Disamping itu, MAN 1 Banyuwangi merupakan lembaga pendidikan yang mengalami perkembangan yang cukup pesat dan mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan yang sederajat di Kabupaten Banyuwangi, sehingga dipandang perlu untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan baik dari segi kualitas administrasi, kinerja guru, prestasi sekolah dan lain sebagainya.

MAN 1 Banyuwangi dengan memiliki tokoh publik figur yang hebat dengan menempatkannya predikat salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah terbaik sekabupaten Banyuwangi di tambah dengan pemimpin yang memiliki banyak peran pada organisasi lain, meliputi beberapa organisasi keislaman dan umum, organisasi keislaman dan umum yang berada pada tanggung jawabnya: 1)

Menjadi pelopor utama atau penggerak pertama serta ketua program pendidikan al-qur'an dari tahun 1994 hingga sekarang yang sekarang diteruskan oleh bawahannya sekretaris MWCNU 2) Ketua tanfidiyah MWCNU Bangorejo 3) Pembina pelatih pramuka kabupaten Banyuwangi. Beberapa hal tersebut tidak lain adalah sebagai faktor pendukung untuk membawa nama baik serta mengharumkan MAN 1 Banyuwangi pada sektor publik, ditambah dengan banyaknya guru-guru atau pendidik yang ada di dalamnya yang berlatar belakang jebolan pondok pesantren dan banyaknya kegiatan-kegiatan yang bernafas islami yang dinamakan hal ini sebagai bentuk pengimplementasian MAN 1 Banyuwangi sebagai lembaga yang berada pada binaan kementerian agama.

## **B. Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena data-data yang digunakan adalah data-data yang bukan angka serta bersifat mendeskripsikan hasil penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian dalam bentuk pemaparan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan pada objek terkait untuk mendapatkan data secara fakta. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015: 29): menyatakan bahwa pada tahap deskripsi peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan untuk mendapatkan informasi dan data yang kemudian disusun secara jelas untuk mendapatkan hasil yang sesuai.

Pada penelitian ini peneliti mengkonsentrasikan pada Kepemimpinan Publik Kepala MAN 1 Banyuwangi dengan data yang dikehendaki peneliti berupa data dalam bentuk deskriptif yaitu dengan bentuk kata-kata tertulis dan

perilaku yang dapat diamati kemudian diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arifin dalam Imron (2016: 54): “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan sifat-sifat atau karakteristik suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu”.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan antara lain:

a. Wawancara

Afifudin dan Ahmad Saebani dalam Imron (2016: 62): “Mengatakan wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap serta tatap muka”. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dijalankan dengan mengadakan tatap muka dan tanya jawab langsung kepada informan/narasumber.

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur. Menurut Afifudin dan Ahmad Saebani dalam Imron (2016 : 62) “Wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pertanyaannya telah disiapkan, seperti menggunakan pedoman wawancara. Ini berarti peneliti telah mengetahui data dan menentukan fokus serta perumusan masalahnya”. Pertanyaan wawancara digunakan sebagai pedoman 37 peneliti dalam pertanyaan-pertanyaan terkait penelitian kepemimpinan publik kepala MAN 1 Banyuwangi.

## b. Observasi

Menurut Afifudin dan Ahmad Saebani dalam Imron (2016: 62): “Observasi partisipatif adalah peneliti dalam melakukan observasinya ikut melibatkan diri kedalam kehidupan sosial sehari-hari di lokasi penelitian”. Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui data terkait dengan Kepemimpinan Publik Kepala MAN 1 Banyuwangi. Jadi metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung keadaan dan situasi kinerja kepala MAN 1 Banyuwangi pada sektor publik dalam lembaga pendidikan yang akan diteliti.

## c. Dokumentasi

Menurut Mundir Rosyadi yang dikutip oleh Maria Ulfa dalam Imron (2017: 62) menyatakan bahwa istilah dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis, alat-alat pengumpul datanya disebut form dokumentasi atau form pencatat dokumen, sedangkan sumber datanya berupa catatan atau dokumen. Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk melengkapi data-data primer dari wawancara dan observasi berupa gambar keseharian kepala MAN 1 Banyuwangi dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin pada sektor publik.

## C. Pembahasan

### 1. Perspektif kepemimpinan publik kepala MAN 1 Banyuwangi

Perspektif guru-guru MAN 1 Banyuwangi dan beberapa orang yang memiliki keterkaitan dengan kepemimpinan publik kepala MAN 1 Banyuwangi tergolong kepada pemimpin yang dapat bertanggung jawab

atas segala hal, selalu mengarahkan dan memotivasi guru-guru atau bawahannya untuk memiliki rasa tanggung jawab bersama atas suatu tujuan yang ingin di capai bersama, sesuai dengan wawancara yang di lakukan pada Lisa dan Maulida selaku karyawan baru PTSP.

*“ Bapak itu orang tidak membedakan dan selalu menasehati kita untuk selalu memiliki rasa tanggung jawab yang sama sehingga dengan hal itu kita akan ikhlas dan sungguh-sungguh dalam bekerja ”.*

serta memiliki kualitas pandangan yang positif pada sektor public sehingga dapat membawa MAN 1 Banyuwangi untuk terus mengikuti perlombaan-perlombaan yang bersekala universal baik tingkat kabupaten, provinsi, nasional bahkan sampai internasional.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang di lakukan pada Drs. Anwarudin (waka. Kurikulum).

*“MAN 1 Banyuwangi dalam kepemimpinan Bpk Saeroji ini mengalami suatu peningkatan yang baik, baik dalam prestasi akademik dan non akademik”.*

Beberapa hal di atas menjadi bukti bagi MAN 1 Banyuwangi untuk terus berkembang. Kualitas MAN 1 Banyuwangi dalam beberapa aspek tertentu dan termasuk lembaga pendidikan yang berada pada nangan kementrian agama yang berada pada lingkup kota yang mampu bersaing dengan lembaga-lembaga umum negri yang lainnya seperti SMK PGRI dan SMAN 1 Banyuwangi. Meskipun disisi lain banyak beberapa amanah yang berada pada tanggung jawab kepala MAN 1 Banyuwangi, meliputi beberapa organisasi keislaman dan umum. Organisasi kisliman dan umum yang berada pada tanggung jawabnya: 1) Menjadi pelopor utama atau



penggerak pertama serta ketua program pendidikan al-qur'an dari tahun 1994 hingga sekarang yang sekarang diteruskan oleh bawahannya sekretaris MWCNU 2) Ketua tanfidiyah MWCNU Bangorejo 3) Pembina pelatih pramuka kabupaten Banyuwangi. Sesuai dengan yang di tuturkan oleh Wk. Kesiswaan MAN 1 Banyuwangi :

*“Pak Haji Saeroji sosok orang yang kuat beberapa organisasi dia geluti dan semua berjalan dengan baik, mualai dari 1) Ketua MWC NU Bangorejo 2) Pembina pelatih Pramuka 3) dan juga pelopor utama dalam berdiri pendidikan al qu'an di Bangorejo sekaligus menjadi pengurus utamanya”*

2. implementasi perilaku kepemimpinan publik kepala MAN 1 Banyuwangi

a. Bertanggung jawab dalam setiap tindakan pengimplementasian

Tahapan dari dimensi pertama yang wajib diterapkan oleh kepala sekolah adalah tanggung jawab yang harus terus dilaksanakan dan diterapkan pada setiap harinya, dimana hal ini merupakan salah satu dari bentuk dimensi yang harus dimiliki oleh setiap pemimpin serta bentuk dari pengaplikasiannya harus di rasakan oleh stakeholder, karyawan yang berada dibawahnya serta siswa-siswi pada keseluruhannya. Sesuai yang di tuturkan oleh waka. Kesiswaan MAN 1 Banyuwangi :

*“ Dalam segala tindakan Pak Haji Saeroji termasuk orang yang disiplin dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai kepala madrasah, disamping itu masih banyak kegiatannya yang pada setiap harinya terus dia lakukan. Akan tetapi beliau selalu mengarahkan bawahannya untuk selalu kompak dalam menjalankan aktivitasnya ”.*

Dalam wawancara ini Sebelum mengambil setiap tindakan kepala MAN 1 Banyuwangi selalu mendorong timnya untuk mendiskusikan

dari setiap tindakan yang akan mereka lakukan untuk masyarakat, dan dari sudut pandang tim atau seluruh guru-guru MAN 1 Banyuwangi, dalam hal ini akan terasa pemimpin sebagai sosok kepala sekolah yang bertanggung jawab baik dari sektor linear maupun publik serta bermanfaat bagi keduanya. Berikut beberapa tahapan dari tanggung jawab yang di aplikasikan oleh kepala MAN 1 Banyuwangi:

1. Perumusan dan pelaksanaan visi, misi, dan tujuan MAN 1 Banyuwangi

Tahapan pertama sebagai bentuk tanggung jawab yang dilakukan kepala MAN 1 Banyuwangi adalah perumusan visi, misi yang dirumuskan oleh kepala madrasah dan berbagai elemen madrasah diantaranya Ketua Tata Usaha, dewan komite, dan pihak-pihak yang berperan penting di madrasah seperti Wakil Kepala Madrasah (WKM) baik WKM kurikulum, kesiswaan, humas dan berbasis pada kebutuhan siswa. Sedangkan tujuan madrasah disesuaikan sebagaimana yang tertuang dalam UUD No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS), dimana beberapa hal tersebut harus terlaksana sesuai dengan target.

Perumusan merupakan tahap awal dalam setiap organisasi apapun terutama lembaga pendidikan karena merupakan faktor yang sangat penting untuk kelangsungan pada tujuan lembaga pendidikan tersebut dan hal ini juga tergolong kedalam manajemen strategik. Perumusan visi, misi tentunya dilakukan sebelum

pengimplementasian serta tujuan sekolah dilakukan sebelumnya yang mana kan sangat bermanfaat bagi sektor linear pada khususnya dan sektor publik pada umumnya. Adapun visi, misi dirumuskan oleh beberapa stakeholder baik stakeholder internal maupun eksternal. Hal tersebut sesuai apa yang di kemukakan oleh kepala MAN 1 Banyuwangi :

*“Pembentukan visi, misi, maupun perumusan dari tujuan lembaga itu tentunya tidak bisa lepas dari beberapa pihak tertentu yang terbentuk kedalam tim khusus, seperti kepala sekolah itu sendiri, komite sekolah, kepala TU, WKM kurikulum dan kesiswaan serta beberapa dari guru-guru yang dibutuhkan”. (sumber wawancara 14 Januari 2022).*

Keterangan yang sama terkait beberapa pihak yang ikut serta dalam perumusan visi, misi dan tujuan di kemukakan oleh WKM kurikulum MAN 1 Banyuwangi :

*“Visi, misi dan tujuan lembaga ini tentunya tidak bisa hanya diruskan oleh satu orang saja, pastinya didalamnya melibatkan bebrapa pihak baik itu kepala sekolah, Tim komite, Ka. TU, seluruh WKM sekolah dan beberapa dari tenaga pendidikan”. (sumber wawancara 14 Januari 2022).*

Dari wawancara tersebut sesuai dengan pengamatan dan dokumentasi yang ditemukan oleh peneliti, memberikan tafsiran bahwa dalam penetapan sebuah kebijakan tidak serta merta asal keputusan, akan tetapi kebijakan tersebut telah ditetapkan dengan melewati beberapa tahapan, mulai rapat yang dihadiri seluruh elemen yang terkait.

## 2. Pembagian job description stakeholder MAN 1 Banyuwangi

Latar belakang dari pembagian job description di MAN 1 Banyuwangi tentunya tidak lepas dari strata pendidikan serta bidang jurusan apa yang di tempuh oleh setiap pendidik serta skill yang dimilikinya. Hal tersebut sesuai yang di kemukakan oleh kepala MAN 1 Banyuwangi.

*“Dalam kelangsungan pembelajaran pada lembaga ini yang nantinya juga sangat berpengaruh dalam pengembangan anak-anak didik dalam ranah publik juga, tentunya kami dalam membagi job discription kami sesuaikan dari kejuruan apa yang mereka tempuh serta skill mengajar bagaimana yang di milikinya”. (sumber wawancara 13 Januari 2022).*

Pendapat yang sama di kemukan juga oleh WKM kurikulum :

*“kami dalam menentukan job description tidak lepas dari musyawarah serta melihat latar belakang pendidikan orang tersebut serta ketrampilan skill yang dimilikinya”.(sumber wawancara 13 Januari 2022).*

Informasi tersebut sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti mengenai tahapan pengamatan pendidik di MAN 1 Banyuwangi dan dokumentasi yang ditemukan peneliti.

## 3. Evaluasi pendidikan MAN 1 Banyuwangi

Evaluasi pemdidikan ini dilakukan secara terus-menerus dan berjenjang atau berkelanjutan setiap saat, karena K13 sekarang menggunakan evaluasi proses setiap kompetensi dasar (KD), untuk kemudian yakni pengkasifikasian tentang kemampuan peserta didik dengan mendapatkan pelayanan yang berbeda. Dalam

evaluasi kompetensi dasar (KD) ini banyak output dari MAN 1 Banyuwangi yang di terima perguruan tinggi berkualitas di indonesia seperti, Univesitas Brawijaya, Universitas Airlangga, Universitas Sunan Klijaga, Universitas Unduyana, UNEJ dan masih banyak lainnya. Hal tersebut sesuai yang dikemukakan oleh kepala sekolah :

*“Evaluasi ini dilakukan secara totalitas dengan disesuaikan pada kompetensi dasar yang ada sehingga para siswa dapat berkembang secara perlahan terhadap apa yang di evaluasikan yang nantinya juga akan berpengaruh bagi kita untuk mengeluarkan output yang berkualitas yang dapat di terima di perguruan tinggi ternama di indonesia”. (sumber wawancara 14 Januari 2022).*

Hal yang sama juga di kemukakan oleh WKM kesiswaan MAN 1 Banyuwangi :

*“Banyaknya dari anak-anak kami yang di terima di PTN yang ternama tidak lain daadalah usaha kami bersama dalam mengembangkan pola pikir para siswa dalam belajar dengan melalui evaluasi yang kami lakukan yang disesuaikan dengan kompetensi dasar sesuai dengan K 13”. (sumber wawancara 14 Januari 2022).*

4. Menjaga reputasi dan hubungan publikasi lembaga dengan baik.

Reputasi yang baik dalam ranah publik tentunya merupakan tanggung jawab yang cukup sulit yang harus di tanggung oleh seorang pemimpin yang memiliki peran publik yang baik dalam masyarakat dan organisasi lainnya. Beberapa organisasi publik yang dimana kepla MAN 1 Banyuwangi menjadi orang yang penting dan berpengaruh di dalamnya seperti, 1) Menjadi pelopor utama atau penggerak pertama serta ketua program pendidikan al-

Qur'an dari tahun 1994 hingga sekarang yang sekarang diteruskan oleh bawahannya sekretaris MWCNU 2) Ketua tanfidiyah MWCNU Bangorejo 3) Pembina pelatih pramuka kabupaten Banyuwangi dan masih banyak lainnya. Hal ini sesuai yang di kemukakan oleh kepala MAN 1 Banyuwangi :

*“Dalam hal reputasi publik ini salin saya berperan langsung didalamnya akan tetapi hal ini merupakan sesuatu yang harus di tanggung bersama seluruh stakeholder yang ada”. (sumber wawancara 14 Januari 2022).*

Pendapat yang sama juga di kemukakan oleh WKM kesiswaan :

*“Mempertahankan reputasi yang baik dalam publik tentunya menjadi tanggung jawab kita bersama sebagai kelangsungan dari eksistensi lembaga kita, dengan tidak lain didukung oleh pemimpin kita Bpk Saeroji yang juga memiliki peran penting dalam beberapa organisasi publik”. (sumber wawancara 14 Januari 2022).*

Dari wawancara tersebut sesuai pengamatan oleh peneliti, memberikan tafsiran bahwa untuk kelangsungan terciptanya eksistensi yang baik bagi suatu lembaga tentunya bukan hanya menjadi tanggung jawab seorang kepala madrasah.

b. Taat kepada keabsahan hukum-hukum dan aturan

Sebelum mengimplementasikan bentuk dari tanggung jawab dengan membuat inovasi-inovasi dan melakukan perubahan pada bentuk manajerial ataupun visioner kepala MAN 1 Banyuwangi selalu memperhatikan dari dasar-dasar hukum yang ada. Dasar-dasar hukum yang ada tentunya menjadi acuan atau batasan tersendiri bagi kepala MAN 1 Banyuwangi untuk menciptakan kebijakan-kebijakan

demikian terlaksanakannya rencana-rencana yang telah dibentuk yang dimana tetap sesuai dengan standar pendidikan yang ada.

Sesuai dengan yang dituturkan oleh salah satu guru MAN 1

Banyuwangi :

*“Pak Saeroji dalam menciptakan program-program barunya dan meluaskan pengadaan-pengadaan barang baru pasti adalah suatu yang dapat dilaksanakan dengan mudah oleh anak-anak didik dan juga barang-barang yang berkualitas baik yang sesuai dengan standarisasi APBN yang ada”.*

Hal yang serupa juga disampaikan oleh waka. Kesiswaan MAN 1 Banyuwangi :

*“Pengadaan barang-barang baru oleh kepala madrasah ini tentunya untuk mendukung kegiatan belajar bagi para siswa siswi yang ada, dimana barang-barang ini juga berkualitas”.*

Hukum-hukum disini tidak hanya terbatas pada hukum-hukum amandemen negara melainkan terdapat beberapa hukum tersendiri yang harus dijalankan dalam kepemimpinan kepala MAN 1 Banyuwangi 1) meningkatkan keefektifan 2) memberi pengaruh 3) memberikan teladan baik dan lain sebagainya. Sesuai yang dikemukakan guru MAN 1 Banyuwangi :

*“Dalam menjadi seorang pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan pak Saeroji itu mendekati taraf sempurna. Dimana beliau memrintahkan suatu kebaikan dan disitu juga beliau memberikan contoh akan hal itu”.*

c. beretika dan berperilaku baik

Dalam menanamkan sifat dan perilaku yang baik kepala MAN 1 Banyuwangi tentunya selalu memberikan contoh-contoh yang baik dalam beretika serta selalu meningkatkan bentuk dari karakter yang

harus di miliki oleh seluruh siswa dalam bentuk pengimplementasian secara langsung atau praktek.

Sesuai yang dikemukakan oleh guru MAN 1 Banyuwangi :

*“Dalam beretika Pak Saeroji selalu menasehati dan memberikan contoh yang baik kepada para siswa serta selalu menanamkan rasa keluarga sehingga dalam hal ini kasus bullying di MAN 1 Banyuwangi sangat berkurang”.*

Berikut beberapa hal pengimplementasian dalam meningkatkan karakter siswa-siswi MAN 1 Banyuwangi untuk selalu beretika dan berperilaku yang baik.

- 1) Pembacaan Al- Qur'an setiap harinya pada pagi hari
- 2) Praktek dari pembelajaran keagamaan dalam meningkatkan kualitas skill dan karakter
- 3) Wajibnya melaksanakan solat dzuhur berjama'ah di musholah sekolah
- 4) Terbentuknya ma'had darul muta'alimin

d. Pahami dan patuh terhadap politik

Kemampuan dalam memahami dan memanfaatkan situasi politik sendiri akan menambah graet bagi nama Kepala MAN 1 Banyuwangi dan nama bagi MAN 1 Banyuwangi itu sendiri. Sesuai yang dikemukakan waka. Kurikulum :

*“Bentuk dari keberhasilan dari Pak Saeroji dalam menyukseskan pemilihan kepala desa Sambirejo itu sudah terdengar di banyak kalangan umum dan dalam hal ini sendiri bentuk dari nama MAN 1 Banyuwangi dapat tergambar dengan apa yang dilakukan pak Saeroji”.*



Senada dengan yang diungkapkan waka kesiswaan MAN 1 Banyuwangi :

*“Pak Searoji itu pernah menjadi pelopor utama dalam terpilihnya kepala desa Sambirejo kecamatan Bangorejo dan itu menjadi bonus tersendiri dari kualitas bagi MAN 1 Banyuwangi yang tergambar pada beliau”.*

Dari wawancara tersebut sesuai dengan pengamatan oleh peneliti, memberikan tafsiran bahwa bentuk dari memahami dan memanfaatkan situasi politik tentunya akan menambah keuntungan tersendiri bagi nama MAN 1 Banyuwangi.

e. Membangun jaringan relasi organisasi

Dalam pencapaian planing-planing yang telah ditentukannya dan beberapa target yang ada, kepala MAN 1 Banyuwangi selalu mengarahkan pegawai , gruru-guru dan orang-orang yang terkait dengan lembaga pendidikan untuk selalu membangun hubungan atau relasi baik dengan instansi yang berada di luar organisasi atau lembaga lainnya baik melalui interaksi secara langsung atau melalui jaringan komunikasi digital. Hal ini sesuai dengan perkataan kepala sekolah dalam wawancara :

*“seorang pemimpin ketika memimpin suatu instansi atau lembaga tidak bisa hanya dengan mengandalkan kemampuan dan skilnya saja akan tetapi membutuhkan dukungan besar dari masyarakat serta terus menanbah jaringan relasi yang nantinya akan bermanfaat bagi instansi kita.”*

Senada dengan yang dikemukakan salah satu pendidik MAN 1

Banyuwangi:

*“Bentuk kerjasama antara MAN 1 Banyuwangi dengan pihak lainnya tentunya akan bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi stake holder dan juga siswa siswi kita. Seperti dilaksanakannya sosialisasi bahaya narkoba kerjasama MAN 1 Banyuwangi dengan Kapolres Banyuwangi”.*

#### **D. Kesimpulan**

1. kepemimpinan publik kepala MAN 1 Banyuwangi meliputi beberapa organisasi yang di geluti kepala MAN 1 Banyuwangi yang menjadikan timbulnya rasa percaya guru dan orang terdekat kepadanya. 1) Menjadi pelopor utama atau penggerak pertama serta ketua program pendidikan al-qur'an dari tahun 1994 hingga sekarang yang sekarang diteruskan oleh bawahannya sekretaris MWCNU 2) Ketua tanfidiyah MWCNU Bangorejo 3) Pembina pelatih pramuka kabupaten Banyuwangi.
2. implementasi perilaku kepemimpinan publik kepala MAN 1 Banyuwangi
  - a. Bertanggung jawab dalam setiap tindakan pengimplementasian
 

Adapun bentuk tanggung jawab yang dapat menjadikan MAN 1 Banyuwangi lebih baik (a) Perumusan dan pelaksanaan visi, misi, dan tujuan MAN 1 Banyuwangi (b) Pembagian job description stakeholder MAN 1 Banyuwangi (c) Evaluasi pendidikan MAN 1 Banyuwangi (d) Menjaga reputasi dan hubungan publikasi lembaga dengan baik.

- b. Taat kepada keabsahan dan hukum-hukum dan aturan
- c. Beretika dan berperilaku baik

Adapun dalam kelangsungan ini kepala MAN 1 Banyuwangi mengarahkan (1) Pembacaan Al- Qur'an setiap harinya pada pagi hari (2) Praktek dari pembelajaran keagamaan dalam meningkatkan kualitas skill dan karakter (3) Wajibnya melaksanakan solat dzuhur berjama'ah di musholah sekolah (4) Terbentuknya ma'had darul muta'alimin.

- d. Paham dan patuh terhadap politik
- e. Membangun jaringan relasi organisasi

## DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. (2006) *Strategis Managemen for Educational Management*, Bandung: Alfabeta.
- Brookes, Stephen, Grint, Keith. 2010. *The new public leadership challenge*. Palgrave Macmillan.
- Behn. *Dalam Nayeemul Islam*, (2010)
- Dwipayana, AAGN. Ari. 2003. *Membangun Good Governance*. Raja Grafindo Pustaka, Jakarta
- Fardaniah Abdul Aziz, dkk. (2012). "Leadership Practices in Public Sector in Selected Countries: An Integrative Literature Review". *Journal of Management Policy and Practice* vol. 13(1).
- Fani, Fatah, Abdul, Iqbal, Muhammad, Mukhatir, Astutik Wahyu, Lestari Yuni.2020. *Kepemimpinan Transformasional Sektor Publik*. *Journa PublicSector Innovations*, Vol. 4, No. 2, Mei (84-90).
- Fred Luthans , *Organizational Behavior* (New York : Mc Graw Hill, 2008) p.281
- Gea. A. A. (2014) *Integritas Personal dan Kepemimpinan Etis*. *Humaniora*, 5 (2) 950-959.
- Hidayatullah, Furqan. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Irawanto, Dodi W, Ramsey, Phil L, Tweed, David C. 2012. Exploring paternalistic leadership and its application to the Indonesian public sector". *The International Journal of Leadership in Public Services* Vol. 8 No. 1.
- James L. Gibson, John M. Ivancevich, James H. Donnelly, JR, and Robert Konopaske, *Organizations : Behavior, Structure, Processes; (New York,Mc Graw-Hill: 2006)* p.313
- Mahsun, Mohamad. (2006). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Muallidin Isnani. 2014 *Kepemimpinan Sektor Publik dalam Perspektif New Public Leadhersip*
- Mahsun, Mohamad. (2006). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.

- Nadesul, H. (2006). *Sehat itu Murah*. Jakarta: Buku Kompas.
- Robert P. Vecchio, *Organizational Behavior; Core Concept*; (Thomson, Shouth Western: 2006) p.146
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Swann, G. M. P. (2009). *The economics of innovation : an introduction* Cheltenham, UK; United Nations, 2005. *Innovations in the Public Sector: Compendium of Best Practices*. UNDESA. New York.
- Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Organizational Behavior* (New York : Mc Graw Hill, 2009), p.419
- Silalahi, Ulber, 2011. *Reinventing Kepemimpinan di Sektor Publik untuk Membangun Kepercayaan Warga Kepada Pemerintah*, Jurnal Ilmu Administrasi, Volume VIII, No. 3, Desember 2011.
- Setyaningrum, Erna. (2009) *Inovasi Pelayanan Publik*. Surabaya : Medika Aksara Globalindo
- Tummers, L, & knies, E. (2014). *The public leadership questionnaire: The development and validation of five dimension of public leadrship behaviors*. CA: sage publications.
- Tim Penyusun, IAIDA. 2021. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Banyuwangi: IAI Darussalam Blokagung.
- Usman, J. (2011). *Manajemen Birokrasi Profesional dalam Meningkatkan Pelayana Publik*. Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan, 1(2).